

BAB II

DINAMIKA HUBUNGAN CHINA-INDIA

2.1 Perang Sino-India 1962

Berangkat dari perjanjian Panchsheel antara negara China dan India pada tahun 1954, dalam perjanjian tersebut, berisikan 5 hal yang ditekankan untuk kedua negara ini yaitu, a) saling menghormati integritas dan juga kedaulatan wilayah masing-masing, b) non-agresi untuk kedua negara tersebut, c) tidak saling mengganggu dalam urusan negara masing-masing, d) adanya kesetaraan dan juga saling menguntungkan bagi kedua negara, e) koeksistensi damai⁴⁰. Namun, sayangnya hubungan bilateral kedua negara yang bertetangga ini semakin memburuk pada tahun 1959 dikarenakan adanya masalah perbatasan di wilayah dataran Aksai Chin dan Garis McMahon di Arunachal Pradesh. Bahkan, konflik Sino-India *war* ini ditandai dengan adanya penarikan duta besar yang dilakukan oleh masing-masing negara⁴¹.

Perang Sino-India ini terjadi karena adanya China melakukan klaim terhadap Tibet bahwa wilayah ini adalah wilayah yang berada dibawah kekuasaan China. Namun, setelah India merdeka pada tahun 1947, pemerintahan India juga melakukan klaim terhadap Garis McMahon karena India menganggap bahwa India mewarisi seluruh dari perjanjian teritorial Inggris yang telah diakui oleh

⁴⁰ Faradilla Sandi, "Perang Sino-India (1962) : Polemik Sengketa Perbatasan China-India Dalam Sudut Pandang Konstruktivisme," *Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Airlangga* 1, no. June (2020), https://www.researchgate.net/publication/342440046_Perang_Sino-India_1962_Polemik_Sengketa_Perbatasan_China-India_dalam_Sudut_Pandang_Konstruktivisme.

⁴¹ Christopher K. Colley and Prashant Hosur Suhas, "India-China and Their War-Making Capacities," *Journal of Asian Security and International Affairs* 8, no. 1 (2021): 33-61.

India. kemudian hal ini semakin diperkuat dengan adanya konvensi Simla pada tahun 1914 yang mengatakan bahwa China hanya menguasai sebagian dari wilayah Tibet⁴². Hal lain diutarakan oleh China yang dalam pernyataannya bahwa mereka menganggap Konvensi Simla dan juga Garis McMahon yang diklaim oleh India pada saat perundingan pada Konvensi Simla China tidak merasa menandatangani dan tidak menyetujui apa yang ada didalam Konvensi Simla. Kemudian China melakukan invasi terhadap Tibet sampai melakukan penindasan kepada kelompok pemberontak Tibet, dan ini adalah salah satu upaya China untuk menegaskan dominasi nasionalnya di wilayah tersebut. Padahal, luas dari wilayah yang disengketakan ini hanya sekitar 5000 mil persegi dan ini adalah daerah terpencil yang sangat sulit dijangkau dan diakses⁴³.

Pada akhirnya, hubungan bilateral kedua negara ini yaitu China dan India semakin memanas tepat setelah tentara India mengetahui bahwa China melanggar integritas wilayah India dengan membangun akses militer berupa jalan yang menghubungkan antara China, Xinjiang dan Tibet yang tepat berada di daratan Aksai Chin yang dimana dataran ini merupakan wilayah yang diklaim oleh China dan India⁴⁴. India kemudian menganggap bahwa daratan Aksai Chin yang menjadi sengketa ini adalah bagian dari wilayah Kashmir yang dimana wilayah ini tepat berada dibawah kekuasaan India dan dalam hal tersebut China menganggap bahwa daratan Aksai Chin adalah bagian dari wilayah Xinjian. Kemudian, kedua negara yang bersitegang ini menolak untuk melakukan negosiasi untuk

⁴² "Sino-Indian War 1962" (2017): 13–27.

⁴³ Konfrontasi Perbatasan Sino-india, "Bergegas Di Himalaya : Konfrontasi Perbatasan Sino-India" (2020).

⁴⁴ layanan riset Kongres, "Konflik Di Perbatasan Cina-India Persaingan China-India : Latar Belakang Sengketa Perbatasan China-India" (2020).

menyelesaikan konflik perbatasan dikarenakan China sangat menolak untuk menarik anggota militernya yang berada dikawasan sengketa ketika proses negosiasi berlangsung⁴⁵.

Masalah perebutan wilayah yang terjadi antara China dan India pada akhirnya mengakibatkan pecahnya perang pada tahun 1962 antara pasukan militer China dan India. Kegagalan negosiasi yang dilakukan antara China dan India ini membuat Jawaharlal Nehru yaitu perdana menteri India mengeluarkan kebijakan baru yaitu "*Forward Policy*"⁴⁶. Kebijakan ini berisikan bahwa India akan membawa pasukan militernya ke kawasan yang telah di klaim oleh China. Lahirnya kebijakan tersebut, menjadikan India untuk mengambil langkah baru yaitu membangun beberapa pos militer yang berada di wilayah sengketa timur ataupun barat yang didalam kebijakan ini juga disebutkan sebagai fase provokatif dan ofensif baru. Kebijakan "*Forward Policy*" ini juga sebagai bentuk upaya India untuk menahan China dalam memperluas kedudukannya di wilayah sengketa⁴⁷.

Kebijakan baru India tersebut ternyata membuat China merasa terancam akan kehilangan teritorialnya, bahkan China mengeluarkan respon terhadap kebijakan India dengan cara mengancam India untuk menghentikan kebijakan barunya tersebut dan mengatakan jika hal tersebut tidak dihentikan maka perang juga tidak akan pernah berakhir⁴⁸. Upaya yang dilakukan China dalam merespon

⁴⁵ Tellis, "Hustling in the Himalayas : The Sino-Indian Border Confrontation."

⁴⁶ "Sino-Indian War 1962."

⁴⁷ Ganguly, Mukherji, and Rajagopalan, "India and South Asian Security."

⁴⁸ Peter Navarro, "Crouching Tiger : What China's Militarism Means for the World," 2015, <http://lcn.loc.gov/2015023518>.

kebijakan India dengan cara terus menambah pasukan militernya di wilayah yang dekat dengan pasukan militer India. Tepatnya pada 20 oktober 1962, militer China mulai melakukan penyerangan yang sangat besar terhadap wilayah timur maupun barat India. Namun, persiapan India dalam menghadapi serangan India terlihat sangat minim dikarenakan serangan yang dilakukan oleh China sangat tiba-tiba. Sehingga, India tidak memiliki kekuatan yang cukup dalam melawanya serangan yang dilakukan oleh China⁴⁹. Setelah penyerangan yang dilakukan oleh China berhasil, China menduduki Aksai Chin di front barat. Kemudian pada front timur China juga berhasil dalam menyerang pasukan militer India yang pada saat itu berada di selatan sungai Namka, India⁵⁰.

Keberhasilan China dalam menduduki Aksai Chin membuat China akhirnya melakukan gencatan senjata dan memberikan penawaran kepada India untuk menyetujui adanya perundingan kedua negara perkara perbatasan wilayah. Jika India menerima tawaran tersebut maka China akan menarik pasukannya di wilayah perbatasan yang di sengkatakan⁵¹. Namun, India memberikan penolakan untuk melakukan perundingan yang ditawarkan oleh China, artinya India tetap ingin melanjutkan konflik wilayah perbatasan dan juga akan mempersiapkan militernya dalam menyerang balik China. Keberanian India muncul karena adanya bantuan dan juga dukungan dari Amerika Serikat dan Inggris yang dimana negara-negara ini adalah negara kuat yang dapat membantu India dalam melawan

⁴⁹ Michael Wesley, "Energy Security in Asia," *Energy Security in Asia*, no. December (2006): 1–251.

⁵⁰ Smith et al., "Cina–India."

⁵¹ Ganguly, Mukherji, and Rajagopalan, "India and South Asian Security."

China untuk memenangkan konflik di wilayah perbatasan⁵². Penolakan yang diterima oleh China ini pada akhirnya membuat China semakin memperluas keamanan militernya di wilayah yang di sengkatakan dan juga mulai menyusun strategi untuk menghindari serangan dari India⁵³.

Setelah adanya gencatan senjata yang dikeluarkan oleh China pada 14 November 1962 kemudian terjadinya serangan balik yang dilakukan oleh India yaitu dengan menyerang pasukan militer China, kemudian India yang sempat menduduki wilayah China yaitu Kota Walong, namun India tetap kalah diakhir perang tahun 1962⁵⁴. Kekalahan yang dialami India juga dikarenakan China yang dengan rapi menyusun strateginya dalam melumpuhkan pasukan milite India di wilayah yang disengkatakan dan juga pada akhirnya mengeluarkan gencata senjata secara sepihak karena China dalam hal ini merasa bahwa ia berhasil menguasai seluruh dari wilayah sengketa dan perang pada akhirnya berakhir pada 22 november 1962. Setelah berakhirnya perang, hubungan bilateral antara China dan India terbilang buruk yang kemudian pada tahun 1970 barulah kedua negara mulai membangun hubungan diplomatiknya⁵⁵.

2.2 Hubungan Bilateral Pasca Perang Sino-India 1962

Tepatnya pada tahun 1988, perdana menteri dari India Rajiv Gandhi melakukan kunjungan ke China untuk membuka hubungan diplomatik babak baru antara dua negara ini setelah terjadinya perang Sino India tahun 1962 lalu.

⁵² "PARIWISATA INDIA DAN DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL INDIA DAN INDONESIA," n.d., 12–33.

⁵³ Sino-india, "Bergegas Di Himalaya : Konfrontasi Perbatasan Sino-India."

⁵⁴ Marcos Moshinsky, "One Of Our Most Perceptive and Accurate Foreign Observers Of China: What Does China Want?," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–116.

⁵⁵ Ibid.

Kunjungan yang dilakukan oleh Perdana Menteri India ke China bertujuan untuk melakukan kerjasama dalam bidang pertahanan dan juga keamanan antara dua negara ini⁵⁶. Upaya dalam memperbaiki hubungan diplomatik keduanya ada didalam *Joint Working Group (JWG)* yang berisikan untuk mengembangkan beberapa sektor seperti bidang pertahanan, keamanan, dan juga ilmu pengetahuan serta teknologi. Pembentukan JWG untuk kerjasama pengembangan dibidang pertahanan dan keamanan di kawasan perbatasan dianggap begitu penting untuk kelanjutan hubungan dua negara tersebut. Hal ini diharapkan nantinya mampu membangun rasa percaya antara masing-masing pasukan militer negara untuk memberantas terorisme atau dalam menangani bencana alam seperti banjir dan gempa⁵⁷.

Kunjungan yang dilakukan tidak hanya menghadirkan perdana menteri, namun juga menghadirkan Menteri Pertahanan India pada tahun 1992. Sharad Pawar, Menteri Pertahanan India melakukan kunjungan untuk membangun kerjasama dengan China dan kunjungannya menghasilkan penandatanganan perjanjian pemeliharaan perdamaian dan ketenangan di wilayah perbatasan serta *Line Of Actual Control (LAC)* yang dimana ini adalah perbatasan antara India dan China di wilayah Arunachal Pradesh. Perjanjian tersebut disahkan pada 7 september 1993⁵⁸. Setelah terbentuknya JWG diantara China dan India, pada tahun 1996 akhirnya presiden China yaitu Ziyang Zemin melakukan kunjungan ke India untuk kembali mempererat hubungan kedua negara ini. Dalam pertemuan

⁵⁶ Interactions, "Global-Local Interactions Volume I, No. 1. 2019."

⁵⁷ Dar, "Political History of Ladakh (Pre 9 Th to 12 Th CE)."

⁵⁸ Abbas, "Indian Military Buildup: Impact on Regional Stability."

tersebut melahirkan perjanjian antara China dan India yaitu *Confidence Building Measures* (CBM) yang berisikan perjanjian tentang meningkatkan kerjasama dalam bidang militer ini yaitu diantaranya:

1. Adanya pengurangan dan juga pembatasan penggunaan senjata seperti tank tempur, kendaraan tempur seperti infanteri, kemudian senjata kaliber 75 mm atau lebih, mortir dengan kaliber 120 mm atau lebih, kemudian rudal permukaan ke permukaan, rudal permukaan ke udara, dan sistem senjata lainnya.
2. Adanya pertukaran informasi data tentang pengurangan senjata oleh masing-masing negara. Kemudian penyimpanan senjata yang akan disimpan oleh masing-masing pihak di Zona geografis yang sudah di sepakati sepanjang garis wilayah perbatasan antara China dan India.
3. Memberikan informasi kepada masing-masing negara tentang penyelesaian latihan dan pelepasan pasukan militer dalam jangka waktu lima hari.
4. Yang terakhir ialah kedua negara berhak dalam mendapatkan klarifikasi dari pihak yang melakukan pelatihan militer⁵⁹.

Setelah adanya kerjasama bilateral yang terbangun pasca perang Sino India 1962, tahun 1998 hubungan bilateral China dan India mengalami kemunduran karena India yang sempat melakukan uji coba nuklir yang berada dibawah pemerintahan Atal Bihari Vajpayee dan juga menteri pertahanan George Fernandes. Pada saat itu China menganggap bahwa hal yang dilakukan oleh India

⁵⁹ Purwanto and Anggaran, "Adi Joko Purwanto The Article Is Meant to Know Further China ' s Background in Increasing Its Military Expenditure through Describing Its Armed Forces ' Defense Policy Especially in Its Military Expenditure and by Seeing How Far the Impact of China ' s de."

merupakan ancaman untuk keamanan negara India itu sendiri⁶⁰. Walaupun adanya kemunduran hubungan bilateral akibat uji coba nuklir tersebut, China dan India terus melakukan upaya untuk memperbaiki hubungan bilateralnya agar tercapainya tujuan yaitu meredakan konflik di wilayah perbatasan yang sempat memanas tahun 1962. Kemudian pada tahun 2005, perdana menteri China yaitu Wen Jiabao mengunjungi India tepatnya di New Delhi yang bertujuan untuk melakukan tanda tangan protokol yang tertera dalam CBM tahun 1996. Isi dari protokol tersebut ialah tentang parameter politik dan juga prinsip-prinsip panduan untuk menyelesaikan batas negara China dan India⁶¹.

China dan India kemudian mempererat hubungan keduanya dengan cara menandatangani MoU oleh Menteri Pertahanan India Praneeb Murkejhee yang pada saat itu berkunjung langsung ke Beijing, China. Kedua negara ini akhirnya menandatangani MoU untuk nantinya dapat membangun kepercayaan satu sama lain termasuk rasa percaya dalam angkatan bersenjata. Sehingga, kedua negara ini memutuskan untuk terus meningkatkan kerjasamanya dalam bidang pertahanan yang dimana bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan lahirnya lingkungan yang damai demi kepentingan nasional masing-masing negara⁶².

Setelah dilakukannya tanda tangan MoU, november 2006 Hu Jintao Presiden China melakukan kunjungan ke India untuk membicarakan tentang

⁶⁰ Alastair Lamb, "China -India Border," no. May (1964): 29–33.

⁶¹ Commodore Katherine Richards, "China-India: An Analysis of the Himalayan Territorial Dispute The Centre for Defence and Strategic Studies (CDSS)," no. February (2015), [http://www.defence.gov.au/ADC/Publications/IndoPac/Richards final IPSD paper.pdf](http://www.defence.gov.au/ADC/Publications/IndoPac/Richards%20final%20IPSD%20paper.pdf).

⁶² P P Nainggolan, *Indonesia Dan Rivalitas China, Jepang, Dan India*, 2018, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_JyCDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR11&dq=india+indonesia+relations&ots=fm_ZtFkitQ&sig=Cse3nhC6ParGsFGkBd9P70aB9p8.

penyelesaian permasalahan yang ada di wilayah perbatasan yang nantinya akan dilakukan sesuai dengan kepentingan negara masing-masing dan juga memiliki tujuan strategis untuk masing-masing negara⁶³. Kunjungan Jintao menghasilkan 10 strategis yang akan di terapkan oleh kedua negara untuk membangun hubungan bilateral yang baik kedepannya. Strategi hubungan bilateral kedua yaitu, pengembangan hubungan dua negara secara komprehensif, kemudian pengembangan hubungan pertukaran ekonomi ataupun perdagangan, memperkuat hubungan kelembagaan kedua negara, menanamkan rasa percaya pada masing-masing negara dengan cara melakukan kerjasama dibidang pertahanan, melakukan kerjasama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, melakukan promosi konektivitas dan juga kerjasama untuk wilayah perbatasan, menemukan penyelesaian pada masalah yang ada antara kedua negara, kemudian melakukan revitalisasi ikatan budaya dua negara dengan melakukan pertukaran sumber daya manusia, serta melakukan kerjasama dalam masalah regional dan internasional⁶⁴.

Upaya yang dilakukan China dan India untuk memperbaiki hubungan biletaralnya tidak hanya melalui bidang keamanan dan pertahanan saja, namun juga melakukan peningkatan kerjasama dalam bidang ekonomi yang dimana hal ini dapat menjadikan kedua negara memiliki hubungan lebih erat dan memiliki rasa saling ketergantungan satu dengan lainnya. Kerjasama lainnya seperti pada bidang ekonomi yang nantinya membuat China dan India mendominasi pasar teknologi dan juga informasi secara lebih besar. Upaya dalam bidang ekonomi ini

⁶³ T. V. Paul, "When Balance of Power Meets Globalization: China, India and the Small States of South Asia," *Politics* 39, no. 1 (2019): 50–63.

⁶⁴ Ganguly, Mukherji, and Rajagopalan, "India and South Asian Security."

dapat dilihat pada april 2008 sampai februari 2009, yang dimana China hadir sebagai mitra dagang yang dimiliki oleh India dan China mampu menggantikan posisi Amerika Serikat⁶⁵.

Pada desember 2010, perdana menteri China yaitu Wen Jiabao kembali melakukan kunjungan ke India. Kunjungan ini melahirkan persetujuan tentang kerjasama dalam bidang ekonomi yang dimana dua negara ini menyetujui untuk adanya target perdagangan baru dengan nilai besar yaitu 100 miliar dollar dan harus tercapai pada tahun 2015⁶⁶. Selain itu, kedua negara ini sepakat untuk mempromosikan ekspor India. ketertarikan India untuk bekerjasama dengan China ini dapat dilihat dari beberapa forum seperti KTT Asia Timur, G20, dan juga dua negara ini sama-sama terlibat dalam BRICS (Brazil, Russia, India, China, South Africa). Selain itu juga, India dan China terlibat dalam perdagangan bebas RCEP. Perdagangan bilateral antara China dan India mengalami kenaikan hingga 70,8 miliar dollar di tahun 2016 yang dimana pada tahun 1999 perdagangan bilateral China dan India hanya pada angka 1.99 miliar dollar⁶⁷.

2.3 Konflik Dataran Tinggi Doklam 2017

Setelah hubungan bilateral yang terjalin antara China dan India pasca perang Sino- India pada tahun 1962 lalu, hubungan kedua negara ini kembali merenggang pada tahun 2017 yang diakibatkan oleh konflik Dataran Tinggi Doklam. Penyebab konflik kali ini tidak jauh berbeda dengan masalah yang

⁶⁵ Purwanto and Anggaran, "Adi Joko Purwanto The Article Is Meant to Know Further China ' s Background in Increasing Its Military Expenditure through Describing Its Armed Forces ' Defense Policy Especially in Its Military Expenditure and by Seeing How Far the Impact of China ' s de."

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Tina Harris, "Trading Places: New Economic Geographies across Himalayan Borderlands," *Political Geography* 35 (2013): 60–68, <http://dx.doi.org/10.1016/j.polgeo.2012.12.002>.

terjadi pada tahun 1962 yaitu konflik perbatasan wilayah, yaitu wilayah Dataran Tinggi Doklam yang dimana wilayah ini berada di Himalaya antara China, India, dan juga Bhutan⁶⁸. Pada tahun 2017, India dan China juga terlibat saling serang dalam masalah konflik dataran tinggi Doklam. Walaupun masalah ini antara China dan Bhutan, namun India merasa bahwa Bhutan adalah sekutunya dan membuat India mengirim pasukannya di kawasan konflik dan berujung pada aksi serang antara China dan India⁶⁹. Jika dilihat secara militer, China memang lebih kuat dari Bhutan, sehingga Bhutan membangun aliansi dengan India untuk memenangkan konflik perebutan wilayah tersebut. Bhutan dan India menganggap bahwa dataran tinggi Doklam tepat berada pada 200m di sebelah tenggara wilayah Batang-La, sedangkan disini China menganggap bahwa Doklam tepat berada di pegunungan Gipmochi yang berada di 2,5 km sebelah selatan situs Doka-La, Himalaya dan berada di perbatasan antara Sikkim, Bhutan, dan juga India dibagian utara dan wilayah ini adalah persimpangan yang diklaim oleh China⁷⁰.

Pertahanan China dalam mengklaim wilayah dataran Doklam sangat kuat dan hal ini dikarenakan menteri pertama India yaitu Jawaharlal Nehru yang menegaskan dalam mendukung China tentang perbatasan wilayah dengan melalui surat yang diberikan kepada perdana menteri China, Zhou Enlai di tahun 1959. Tidak jauh dari pembahasan konvensi Simla yang menentukan daerah Sikkim

⁶⁸ Karma Choden and Dorji Wangchuk, "Bhutan - Culture Smart!" (n.d.).

⁶⁹ "Sino-Indian War 1962."

⁷⁰ Singa Prakuswa Putera Signa, "Kepentingan Keamanan India Dalam Memasuki Wilayah Doklam Pada Tahun 2017," 2017, <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/71611>.

tepatnya di perbatasan China dan India dan hal ini juga menentukan dataran tinggi Doklam adalah wilayah China dan berada di sisi perbatasan China⁷¹.

Permasalahan perebutan wilayah dataran tinggi doklam ini sudah terjadi cukup lama tapi tetap tidak menghasilkan penyelesaian antar negara yang memiliki permasalahan sengketa. Tepat pada tahun 2017 konflik ini kembali muncul ke permukaan dikarenakan aksi China yang membangun jalan di wilayah sengketa tersebut dan China dalam hal ini menganggap wilayah pembangunan tersebut milik China dan bukan milik Bhutan ataupun India. Pada akhirnya India menambah pasukan militer di wilayah yang berkonflik, tentunya hal ini akan membantu Bhutan yang merupakan aliansi dari India⁷². Kemudian, China menanggapi aksi yang dilakukan oleh India yang membantu Bhutan dengan cara mengancam India jika terus menambah pasukannya di wilayah konflik. Selain aksi membela Bhutan, India juga memasuki wilayah dataran tinggi doklam secara ilegal dan China menganggap bahwa aksi ini sangat mengganggu China dalam proses pembangunan jalan di kawasan tersebut⁷³.

Sengketa perbatasan wilayah dataran doklam ini benar-benar memanas tepatnya pada 16 juni 2017, pada saat *people's Liberations Army* (PLA) membangun jalan raya yang dimana jalan ini dapat dilewati kendaraan bermotor dari Doka La yang berada di wilayah doklam untuk menuju ke kamp tentara Bhutan di daerah Zompelri. Selanjutnya pada 18 juni 2017, India mulai

⁷¹ VIDYA MAYMA SUEP, "Analisis Resolusi Konflik India-Tiongkok Di Doklam Skripsi" (2021).

⁷² Vida Mardiana, "Review of International Relations 2020" 2 (2020): 91–102.

⁷³ Tellis, "Hustling in the Himalayas : The Sino-Indian Border Confrontation."

menurunkan tentaranya untuk melakukan penghadangan infrastruktur tersebut⁷⁴. Sehingga, aksi yang terus dilakukan oleh India ini membuat China geram dan langsung membawa masalah ini ke publik sampai melakukan konferensi pers pada 28 juni 2017. Bahkan juru bicara kementerian luar negeri China pada saat itu yaitu Lu Kang, menegaskan bahwa doklam telah menjadi bagian dari Tiongkok sejak zaman kuno⁷⁵. Dikatakan juga oleh China bahwa doklam bukanlah milik Bhutan ataupun India, dan ini adalah fakta yang tidak dapat dibantah karena hal ini didukung oleh sejarah dan yurisprudensial, serta situasi di lapangan. Sehingga pembangunan jalan raya China di doklam ini adalah tindakan yang sah atas kedaulatan di wilayah sendiri. Hal tersebut dibenarkan dan sah, serta pihak lain tidak memiliki hak untuk masuk kedalam masalah doklam⁷⁶.

Akibat dari aksi yang dilakukan oleh masing-masing negara ini akhirnya membuat pasukan militer yang berada di wilayah konflik tersebut melakukan aksi saling serang. Serangan tersebut berupa pelemparan batu di wilayah Danau Pangon yang juga merupakan bagian dari wilayah dataran tinggi doklam yang menjadi inti konflik antara China dan India. Selain serangan tersebut, India dan China melakukan perang media lokal yang dimana antara negara saling melempar cercaan satu sama lain di hampir seluruh media masa dari kedua negara tersebut⁷⁷.

⁷⁴ Abbas, "Indian Military Buildup: Impact on Regional Stability."

⁷⁵ Joshua T White, "China's Indian Ocean Ambitions: Investment, Influence, and Military Advantage," *Brookings Global China*, no. June (2020): 1–24.

⁷⁶ H. Sonmez Atesoglu, "Economic Growth and Military Spending in China: Implications for International Security," *International Journal of Political Economy* 42, no. 2 (2013): 88–100.

⁷⁷ Sonal Kulkarni-Joshi, "Linguistic History and Language Diversity in India: Views and Counterviews," *Journal of Biosciences* 44, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.1007/s12038-019-9879-1>.

Sulitnya penyelesaian masalah antara negara China dan India yang sudah mengalami masalah dan konflik di wilayah perbatasan yang semula memanas hingga akhirnya memilih untuk melakukan diplomasi. Dalam hal ini, India mengharapkan adanya jalur diplomasi yang dapat dilakukan oleh kedua negara dan nantinya dapat menemukan titik penyelesain konflik perbatasan yang telah lama terjadi dan India berharap bahwa dengan adanya diplomasi tersebut dapat menjaga hubungan bilateral keduanya⁷⁸. China menyetujui permintaan India untuk mengadakan diplomasi dengan syarat India harus menarik pasukan militernya dari wilayah konflik di perbatasan. Pada akhirnya, China dan India melalui perdana menteri masing-masing sepakat untuk menarik pasukan militernya dari wilayah perbatasan dan kesepakatan tersebut dilakukan pada september 2017 yang dilaksanakan di China tepat menjelang konferensi Tingkat Tinggi (KTT) BRICS⁷⁹.

2.4 Bentrok Militer di Wilayah Pegunungan Himalaya

Wilayah perbatasan antara China dan India ini disebut dengan *Line Of Actual Control* atau biasa disebut dengan LAC. LAC adalah garis batas nasional yang memisahkan wilayah yang berada dibawah kendali India dengan wilayah yang berada di bawah kendali China dalam sengketa wilayah perbatasan India-China. garis batas ini adalah perbatasan tanpa batas yang jelas dengan panjang sekitar 3.480 KM persegi yang dimana garis ini membentang diantara China dan India⁸⁰. Jika dilihat secara umum, wilayah ini dibagi menjadi tiga sektor utama, yaitu:

⁷⁸ Nainggolan, *Indonesia Dan Rivalitas China, Jepang, Dan India*.

⁷⁹ Kongres, "Konflik Di Perbatasan Cina-India Persaingan China-India : Latar Belakang Sengketa Perbatasan China-India."

⁸⁰ Colley and Suhas, "India-China and Their War-Making Capacities."

1. Sektor Timur yang membentang antara Arunachal Pradesh disisi India dan daerah otonomi tibet di sisi China. sektor ini pada umumnya mengikuti garis McMahon.
2. Sektor tengah ini adalah sebagian besar berasal dari antara Uttarakhand dan Himachal Pradesh di sisi India dan juga wilayah otonomi Tibet dari pihak China.
3. Yang terakhir adalah sektor Barat yang terbentang diantara Ladakh pihak India dan daerah otonomi Tibet serta Xinjiang pada pihak China⁸¹.

Sengketa perbatasan yang terjadi antara China dan India pada pertengahan 2020 lalu ini mengarah pada masalah yang sangat serius jika di bandingkan dengan insiden-insiden sebelumnya.

Konflik yng terjadi di perbatasan pegunungan himalaya ini terjadi di tiga titik utama yang dimulai pada 5 mei 2020, yang dimana kedua negara yaitu India dan China bertemu di Danau Pangon dan dilanjutkan pada 9 mei, pasukan tentara dari masing-masing negara tersebut bertempur di sepanjang perbatasan Sikkim-Tibet, sampai pada akhirnya mengakibatkan cedera serius di kedua belah pihak⁸². Dua insiden ini ketegangan dengan cepat dapat di selesaikan, karena kekuatan militer pada saat itu dilepaskan dari perbatasan dan juga pembukaan jalur komunikasi antara kedua belah pihak telah dibuka melalui komando lokal. Namun, setelah melakukan negosiasi dan mencapai kesepakatan untuk mengurangi konflik

⁸¹ Mick Ryan, "India - China in 2030: A Net Assessment of the Competition between Two Rising Powers" (2012).

⁸² "Konflik China-India_ Bentrok Dilaporkan Menewaskan 20 Orang," n.d.

diantara para petinggi militer dari kedua negara, tepat pada 6 juni 2020 bentrok hebat akhirnya tak dapat dihindari⁸³.

Hal yang menjadi latarbelakang dari konflik yang terjadi di Lembah Galwan, Ladakh, India ini tidak dapat dijelaskan secara pasti karena tidak ada pernyataan otoritatif dari Beijing. Namun, para peneliti di wilayah perbatasan India-China menyimpulkan bahwa beberapa alasan yang logis bisa dijadikan latarbelakang terjadinya penyerangan China terhadap tentara India di wilayah Ladakh⁸⁴.

Berdasarkan laporan dari masing-masing pemerintah kedua negara tersebut, dapat dikatakan bahwa sederhanya ialah China saat itu sedang melakukan upaya untuk mencoba menghentikan peningkatan pembangunan infrastruktur didaerah perbatasan di Ladakh. Pada dasarnya, saat ini India sedang melakukan pembangunan infrastruktur secara besar-besaran untuk mengejar ketertinggalan 7-8 tahun terakhir di Ladakh. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akses ke LAC⁸⁵. Namun, hal ini justru melahirkan kekhawatiran yang dirasakan oleh China karena dianggap India akan memiliki akses yang lebih besar ke wilayah perbatasan dan juga LAC sehingga China harus mengambil langkah cepat untuk menghentikan India yang mulai agresif dalam melawan China, yaitu dengan meningkatkan kekuatan militernya⁸⁶.

⁸³ Warikoo, "Ladakh: India's Gateway to Central Asia."

⁸⁴ Kongres, "Konflik Di Perbatasan Cina-India Persaingan China-India : Latar Belakang Sengketa Perbatasan China-India."

⁸⁵ Mr. Varun Sahai Dr. Khushboo Chaturvedi and Assistant, "Evolution and Development of the Trade Route in Ladakh: A Case-Study of Rock Carvings," no. June (2020).

⁸⁶ Dame and Nüsser, "Development Perspectives in Ladakh, India."

Seperti yang diketahui, bahwa kronologi yang terjadi pada masalah bentrok di wilayah perbatasan pegunungan Himalaya yang terjadi pada tahun 2020 lalu ini ialah berawal dari China yang beberapa kali melewati LAC dan ini membuat India sebagai negara yang menganggap bahwa LAC adalah garis sakral dan hal yang dilakukan oleh China dan mengganggu wilayah teritorial India. sehingga bentrok yang terjadi menelan korban yaitu tewasnya 20 tentara dari India dan China memilih untuk tidak menkonfirmasi keadaan dari anggota militernya. Bentrok yang terjadi di Lembah Galwan, Ladakh, India ini dapat dikatakan sebagai bentrok yang mematikan setelah konflik Sino-India 1962⁸⁷.

Melihat sikap China di Lembah Galwan pada tahun 2020 lalu dapat dikatakan bahwa hal ini sebagai kondisi deterrence atau ancaman yang dilakukan China dengan mengedepankan kekuatan yang cukup sulit di selaraskan oleh India. karena dalam kasus ini, China menggunakan *Military Expenditure* untuk melakukan ancaman pada India. Selain dari infrastruktur yang terus berlanjut, sikap dan aksi India pada masalah tahun 2017 lalu di dataran tinggi doklam membuat China semakin waspada akan adanya perlawanan dari India di wilayah perbatasan⁸⁸.

Masalah di Lembah Galwan seolah mengarahkan India dan China pada hubungan yang tidak pasti. Walaupun kedua pihak telah sepakat untuk menarik masing-masing pasukan militernya dari perbatasan di mulai pada februari 2021

⁸⁷ Febrianti, Hara, and Sunarko, "Persaingan Kekuasaan Antara India Dan Cina : Dari Kekuasaan Militer Sampai Dengan Konflik Siber."

⁸⁸ Philosophy, "Arms Race , Military Expenditure and Economic Growth in India Na Hou University of Birmingham Department of Economics The University of Birmingham October 2009."

lalu, namun situasi di pemerintahan justru semakin bergejola karena berimbas pada meningkatnya rivalitas hubungan di Indo-Pasifik dan juga ranah militer dengan hadirnya Amerika Serikat serta negara-negara lain yang tergabung pada aliansi militer India dalam peningkatan strategi perbatasan India dan China⁸⁹.

2.5 Potensi Ekonomi Pegunungan Himalaya

2.5.1 Geoekonomi Pegunungan Himalaya

Himalaya adalah salah satu pegunungan yang termuda di dunia, seperti yang dikatakan oleh teori tektonik lempeng dimana pembentukan sebuah pegunungan merupakan hasil dari tumbukan benua atau juga dikenal dengan orogeni. Tumbukan ini berada di sepanjang batas konvergensi antara lempeng Indo-Australia atau dikenal dengan Lempeng India⁹⁰. Tumbukan lempeng dimulai pada Kapur akhir, yang muncul sekitar 70 tahun lalu saat lempeng Indo-Australia bergerak dengan kecepatan 15 cm/tahun dan akhirnya menabrak lempeng Eurasia. Hal ini juga dapat dilihat sebelum 50 juta tahun yang lalu dimana pergerakan lempeng India-Australia ini menutup samudera tetis secara menyeluruh⁹¹.

Sampai pada akhirnya lempeng Indo-Australia lanjut bergerak dengan cara horizontal dibawah plato Tibet hingga menekan plato tersebut sampai bergerak ke atas permukaan. Dataran tinggi Arakana di Myanmar, sampai ke kepulauan Andaman dan juga Nikobar di Teluk Bengal juga terjadinya pembentukan lempeng akibat dari tumbukan tersebut. Sehingga peristiwa tumbukan antara India dengan Eurasia ini memberikan peran yang sangat besar

⁸⁹ Muhammad Yusriza Ramadan and Rahmah Daniah, "Alasan Cina Membangun Kamp Militer Di Perbatasan Lembah Galwan Tahun 2020," *Interdependence Journal of International Studies* 3, no. 1 (2022): 1–14.

⁹⁰ Harris, "Trading Places: New Economic Geographies across Himalayan Borderlands."

⁹¹ Protected Areas, "Nature Reserves of the Himalaya and the Mountains of Central Asia," *Nature Reserves of the Himalaya and the Mountains of Central Asia* (2011).

dalam terbentuknya pegunungan Himalaya dan juga dataran tinggi Tibet beserta dengan struktur regional yang menjadi media dalam terjadinya tektonik di Indocina dan sekitarnya⁹².

Pegunungan Himalaya menjadi salah satu pegunungan yang masih dalam masalah sengketa antara beberapa negara seperti India, China, dan beberapa negara lainnya yang memiliki kedekatan letak geografis. Masalah sengketa ini tentunya dilatar belakangi dengan adanya potensi besar yang dimiliki oleh Pegunungan Himalaya atau bisa dikatakan bahwa Pegunungan Himalaya memiliki potensi ekonomi yang besar bagi negara yang bersengketa seperti India dan China hingga saat ini masih dalam tahap konflik di daerah Pegunungan Himalaya tepatnya di wilayah Ladakh.⁹³

Himalaya memiliki potensi yang besar bagi kedua negara China dan India dari pariwisata, tenaga air, pertanian, hingga potensi perdagangan dan transportasi. Hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pariwisata

Pariwisata adalah industri yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Infrastruktur yang terhubung dalam pariwisata telah banyak memberikan kontribusi dalam membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan juga sektor pariwisata membantu dalam mempromosikan kerajinan lokal. Pariwisata merupakan satu industri yang memiliki pertumbuhan tercepat di dunia hingga saat ini. Hal ini dikarenakan sudah mulai banyak orang-

⁹² Ibid.

⁹³ Choden and Wangchuk, "Bhutan - Culture Smart!"

orang yang berminat untuk bepergian ke luar negeri dengan tujuan yang bervariasi⁹⁴.

Menurut World Tourism Organization atau WTO, dikatakan bahwa pariwisata adalah satu kegiatan yang dimana banyak orang bepergian dan tinggal diluar lingkungan mereka dengan tujuan seperti liburan, bisnis, dan juga bahkan memiliki tujuan lainnya. WTO membagi tiga tipe dari pariwisata, yaitu:

- a) Domestic Tourism, yaitu kunjungan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara yang dilakukan di dalam negaranya sendiri atau disebut dengan turis lokal.
- b) Inbound Tourism, yaitu kunjungan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara ke negara lain yang dimana ini bukan tempat tinggalnya.
- c) Outbound Tourism, yaitu kunjungan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara ke negara lain⁹⁵.

Pariwisata dapat dikatakan sebagai mesin utama dalam pertumbuhan ekonomi dan juga dapat dikatakan sebagai lapangan pekerjaan serta pendapatan devisa terbanyak untuk negara termasuk bagi India dan China. Sektor pariwisata mempunyai kapasitas yang besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dan pariwisata memiliki peranan yang penting dalam tercapainya pertumbuhan dengan kesetaraan dan juga keberlanjutan⁹⁶.

Hal tersebut juga terjadi pada Pegunungan Himalaya yang menjadi tujuan populer bagi wisatawan, dan hal ini sangat menguntungkan bagi India dan China

⁹⁴ Gokhale, "The Road from Galwan: The Future of India-China Relations."

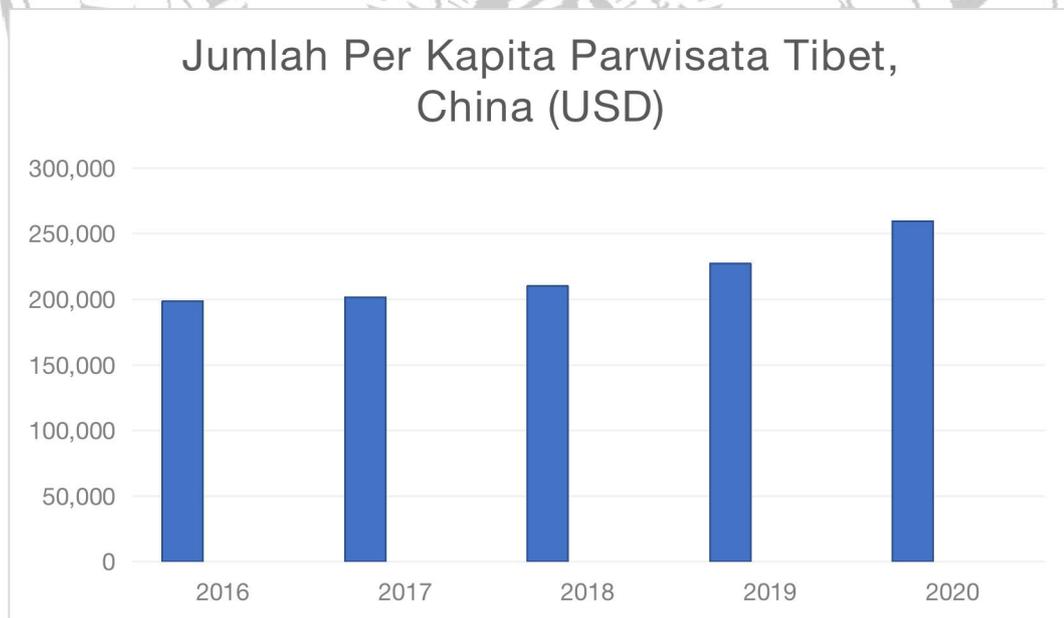
⁹⁵ Nyoman Ariana, "Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing" (2014).

⁹⁶ "China's Tibet Tourism Statistics Just Don't Add up - The Washington Post," n.d.

yang memiliki kuasa atas pegunungan ini walaupun keduanya masih dalam masalah sengketa wilayah Perbatasan di Pegunungan Himalaya. Namun, hal ini lah yang menjadi menarik dalam pembahasan ini karena Himalaya seolah terbagi antara himalaya bagian India dan Himalaya bagian China⁹⁷.

Bagi China, Himalaya sangat berpotensi dalam meningkatkan jumlah wisata yang berkunjung ke negaranya karena adanya himalaya. China indah dan unik. Keunikan tersebut juga termasuk kedalam Dataran Tinggi Tibet yang berada dibawah kekuasaan China. Data yang dikeluarkan oleh China mengenai jumlah wisawatan yang masuk ke wilayah tibet dari tahun 2016-2020 seperti grafik dibawah:

Grafik 2. 1 Data jumlah per kapita pariwisata Tibet



Sumber: (Global Economic Data, Indicators, Charts & Forecasts | CEIC (ceicdata.com))

⁹⁷ “PARIWISATA INDIA DAN DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL INDIA DAN INDONESIA.”

Berdasarkan tabel diatas, dikatakan bahwa wisatawan yang melakukan kunjungan ke Tibet yaitu salah satu daerah yang berada di Pegunungan Himalaya dari tahun 2016 sampai pada tahun 2020 mengalami kenaikan secara konsisten. Terlihat bahwa pada 2016 ada sekitar 198.650 USD, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 pada angka 201.580 USD, selanjutnya pada tahun 2018 berkisar pada angka 210.150 USD, disusul kenaikan pada tahun 2019 mencapai angka 227.381 USD, serta mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2020 di angka 259.550 USD⁹⁸.

Sehingga dengan kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tibet yaitu salah satu wilayah yang berada di Pegunungan Himalaya ini otomatis akan memberikan pemasukan yang besar untuk China, karena sektor pariwisata seperti yang dikatakan diatas adalah salah satu sektor yang sangat membantu dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

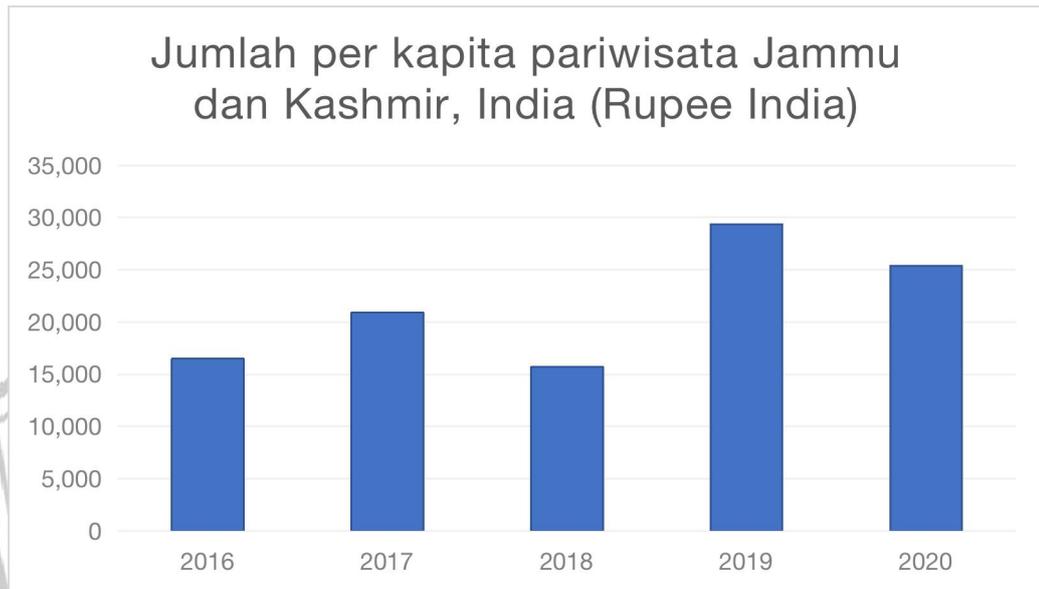
Hal serupa juga dialami oleh India, yang merasa bahwa pegunungan himalaya memiliki potensi untuk membantu dalam pembangunan ekonomi negaranya melalui pariwisata sekitar Pegunungan Himalaya. Salah satunya ialah daerah Ladakh yang dimana terkenal dengan pesona alam yang berada diketinggian pada 2.300 sampai 5.000 kaki mdpl. Ladakh memiliki gunung berbatuan serta kuil Buddha yang terkenal di dunia. Bahkan daerah Ladakh sendiri tidak jarang menjadi destinasi untuk para pendaki gunung mancanegara⁹⁹.

⁹⁸ "China _ Tourism_ Tibet _ CEIC," n.d.

⁹⁹ "PARIWISATA INDIA DAN DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL INDIA DAN INDONESIA."

Seperti data yang ada jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke daerah Ladakh ternyata dirasa sangat membantu pertumbuhan Ekonomi daerah sekitar, seperti grafik dibawah ini:

Grafik 2. 2 Jumlah per kapita pariwisata Jammu dan Kahmir



Sumber: ([Global Economic Data, Indicators, Charts & Forecasts | CEIC \(ceicdata.com\)](https://ceicdata.com))

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa dari tahun 2016 sampai tahun 2020 jumlah per kapita sektor pariwisata mengalami naik dan turun seperti pada tahun 2016 pada angka 16.500 INR, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 yaitu pada angka 20.900 INR, namun mengalami penurunan pada tahun 2018 pada jumlah 15.800 INR, kemudian mengalami peningkatan yang cukup baik pada tahun 2019 yaitu 29.367 INR, setelahnya mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19 di angka 25. 382 INR¹⁰⁰. Walaupun mengalami turun naik di sektor pariwisata, namun sektor ini sangat membantu dalam pertumbuhan

¹⁰⁰ "India Union Budget_ Expenditure_ MHA_ Ladakh _ Economic Indicators _ CEIC," n.d.

ekonomi diwilayah Jammu dan Kashmir yang memang memiliki nilai jual alam yang menjadi incaran wisatawan mancanegara untuk melakukan banyak kegiatan.

2. Tenaga Air

Negara-negara Asia saat ini mulai melakukan investasi waktu dan juga uang ke dalam sektor tenaga air karena negara-negara ini menganggap bahwa tenaga air telah menjadi sumber alternatif yang semakin besar dan sangat dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari daerah-daerah maju yang saat ini berusaha untuk meningkatkan investasinya di pasokan energi seperti negara-negara yang berada diwilayah Pegunungan Himalaya¹⁰¹. Himalaya memiliki sungai yang panjang dan juga besar kemudian hal ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan tenaga air. Seperti India yang memiliki teknologi mau dalam memanfaatkan cadangan hidrologinya, kemudian hal ini dianggap oleh India dapat menjadi output bagi negaranya¹⁰².

Perairan yang ada dihimalaya sangat memberikan efek ketergantungan bagi India, terlebih kekurangan listrik diakui sebagai hambatan besar bagi India untuk pembangunan ekonomi negaranya. Pasokan listrik yang buruk mengakibatkan meningkatnya biaya untuk melakukan berbagai bisnis di India, kemudian juga berdampak pada kurangnya produktivitas serta menghambat perkembangan industri dan perdagangan. sehingga, pemerintah India akhirnya menetapkan target campuran sistem tenaga listrik optimal India sebesar 40% tenaga air¹⁰³.

¹⁰¹ Abid Hussain et al., "Hydropower Development in the Hindu Kush Himalayan Region: Issues, Policies and Opportunities," *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 107, no. September 2018 (2019): 446–461, <https://doi.org/10.1016/j.rser.2019.03.010>.

¹⁰² Wesley, "Energy Security in Asia."

¹⁰³ Ibid.

Seperti data yang dikeluarkan oleh *World bank* bahwa pada tahun 2011 lalu tenaga air hanya pada angka 12,4% dari total pembangkitan yang ada di India, artinya hal ini mengalami penurunan yang sangat signifikan mengingat pada tahun 1971 tenaga air yang ada di India mencapai pada angka 42,2%. Hal ini membuktikan bahwa eksponensial dimana sumber energi lain telah dieksploitasi untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat dan tentunya ini akan berdampak pada konsumsi masyarakat yang dianggap tidak dapat terpenuhi¹⁰⁴.

Diketahui bahwa India sangat bergantung pada energi berbasis batu bara untuk pembangkit listrik, namun energi tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga tenaga air pada akhirnya menjadi salah satu alternatif paling baru untuk mengatasi hal tersebut. Pada 2014 lalu, India menandatangani kontrak dengan Nepal senilai \$1 miliar untuk pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga air 900 megawatt di sepanjang sungai Arun Nepal juga salah satu sungai aliran Himalaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa aliran air dari Himalaya sangat memberikan pengaruh pada kelangsungan hidup masyarakat negara India¹⁰⁵.

Tenaga Air Himalaya juga dirasakan penting bagi beberapa negara sekitarnya salah satunya China. China adalah negara yang memiliki kedekatan wilayah dengan Himalaya, bahkan Tibet wilayah kekuasaan China banyak menggunakan sumber air dari Pegunungan Himalaya. Berdasarkan data yang ada, dikatakan bahwa China saat ini memiliki tingkat polusi udara yang tinggi, seperti kabut asap yang tebal dan hal tersebut sangat berbahaya bagi kota-kota besar.

¹⁰⁴ Hussain et al., "Hydropower Development in the Hindu Kush Himalayan Region: Issues, Policies and Opportunities."

¹⁰⁵ Pardeep Kumar et al., "Agricultural Sustainability in Indian Himalayan Region: Constraints and Potentials," *Indian Journal of Ecology* 48, no. 3 (2021): 649–662.

Sehingga, kota-kota besar di China menekan pemerintah pusat untuk mengurangi ketergantungan China terhadap batu bara yang dimana produksinya mencapai 53% di seluruh dunia¹⁰⁶.

Seperti yang diketahui bahwa China adalah negara dengan penggunaan batubara terbesar didunia bahkan batubara menjadi sumber energi terbesar China. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan serius bagi China untuk mengubah haluan kepada enegeri terbarukan untuk mengurangi penggunaan baturaba yang sangat besar tersebut. Selain itu, China juga mendapatkan tekanan dari negara-negara berkembang dan miskin yang dimana mereka merasakan dampak dari perubahan iklim, kemudian hal ini membuat China harus mengambil komitmennya atas usaha-usaha penurunan emisi gas rumah kaca. Mengingat bahwa pemanasan global ini tidak hanya berdampak di suatu negara tapi dapat melintasi batas kedaulatan suatu negara dan juga akan menimbulkan permasalahan di negara lain¹⁰⁷.

Tekanan yang didapat oleh pemerintah China membuat China mengubah haluannya untuk mencari cara untuk menjalankan seluruh proyek yang ada, salah satunya dengan tenaga air. Akhirnya, China melakukan investasi besar-besaran di wilayah pegunungan Himalaya untuk pembangkit listrik tenaga air¹⁰⁸. China melakukan pembangunan bendungan untuk dioperasikan, walaupun hal ini belum bisa mengurangi ketergantungan China terhadap penggunaan batu bara namun

¹⁰⁶ Olivia Aubriot, "Agriculture in the Himalayas," no. December 2016 (2009).

¹⁰⁷ Muhammad Yusrizah Ramadan and Rahmah Daniah, "Alasan Cina Membangun Kamp Militer Di Perbatasan Lembah Galwan Tahun 2020," *Interdependence Journal of International Studies* 3, no. 1 (2022): 1–14.

¹⁰⁸ *Ibid.*

setidaknya tenaga air kurang lebih membantu dan bisa di alihkan ke beberapa keperluan untuk wilayah sekitar¹⁰⁹.

Menurut Pemerintahan China bahwa saat ini mereka sedang melakukan penanganan perubahan iklim selama 20 tahun kedepan. Hal ini dapat dilihat bagaimana China mengurangi emisi karbon dengan cara ikut berpartisipasi dalam Protokol kyoto dan Paris Agreement. Kemudian, Presiden China yaitu Xi Jinping mengumumkan bahwa negaranya berkomitmen akan mencapai puncak emisi karbon dioksida sebelum tahun 2030 sudah mencapai netralitas karbon sebelum pada tahun 2060¹¹⁰.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuannya, China menggunakan tenaga air untuk mengurangi ketergantungannya terhadap batubara. Seperti pernyataan yang dikeluarkan oleh Pemerintah China yang mengatakan bahwa pada tahun 2020 lalu China meningkatkan sekitar 35% konsumsi energi nonfossil. sehingga oleh karena itu China terus mempercepat pembangunan pembangkit listrik tenaga air dari sungai-sungai terdekat, salah satunya sungai Yarlung Tsangpo yang dimana sungai ini berada di Tibet, wilayah pegunungan Himalaya dan tidak jauh dari wilayah yang kerap berkonflik.

Volume air yang dibutuhkan oleh China juga besar karena di pengaruhi oleh faktor pertanian dan peternakan. Seperti yang diketahui bahwa Tibet, China barat daya beberapa tahun terakhir ini ramai pengunjung yang tertarik dengan hasil pertanian mereka seperti teh, jamur dan juga makanan khas lainnya, bahkan

¹⁰⁹ Kumar et al., "Agricultural Sustainability in Indian Himalayan Region: Constraints and Potentials."

¹¹⁰ Purwanto and Anggaran, "Adi Joko Purwanto The Article Is Meant to Know Further China ' s Background in Increasing Its Military Expenditure through Describing Its Armed Forces ' Defense Policy Especially in Its Military Expenditure and by Seeing How Far the Impact of China ' s de.

daging babi dari Tibet pun menjadi satu produk yang unggul diwilayah tersebut karena memiliki kualitas yang baik. Babi ternak Tibet memiliki kualitas yang bagus karena diberikan pakan gandum, jagung, dan rumput alfalfa¹¹¹. Oleh karena itu tenaga air untuk China sangatlah penting mengingat Pegunungan Himalaya banyak melahirkan anak-anak sungai yang membentang dengan volume air yang melimpah.

Pegunungan Himalaya memiliki arus sungai yang panjang dan dengan volum air yang melimpah, tentunya hal ini menjadi pusat perhatian bagi negara-negara sekitarnya tidak terkecuali China dan India yang memang cukup bergantung pada tenaga air baik itu nantinya akan dijadikan pembangkit listrik tenaga air ataupun dijadikan kekuatan untuk sektor lainnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tenaga air dianggap memiliki kekuatan dan potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi masing-masing negara¹¹².

3. Pertanian

Timbul pertanyaan tentang bagaimana peran Pegunungan Himalaya dalam mempertahankan pertanian yang juga nanti akan berdampak pada ketahanan pangan di negara-negara yang bersangkutan. Jika dilihat, bahwa peran Himalaya cukup besar dalam pelengkap pemasok produk-produk berbasis buah-buahan, rempah, kacang-kacangan dan juga produk lainnya yang bernilai tinggi¹¹³.

Pegunungan Himalaya memiliki peran yang besar dalam pertanian dan pangan di Asia Selatan contohnya. Mulai dari pasokan air, pengaturan iklim dan

¹¹¹ Galen Murton, "Trans - Himalayan Transformations : Building Roads , Making Markets , and Cultivating Consumption between Nepal and China ' s Tibet," no. January 2016 (2013): 328–340.

¹¹² Wesley, "Energy Security in Asia."

¹¹³ Aubriot, "Agriculture in the Himalayas."

angin, pengisian air tanah, sampai perannya dalam mempertahankan ekosistem lahan basah. Menurut data yang ada, dikatakan bahwa ada lebih 16.000 gletser di Pegunungan Himalaya yang membentuk kumpulan es terbesar diluar kutub dan reservoir alami yang sangat besar bahkan lebih dari 12.000 km air tawar yang tersimpan didalamnya¹¹⁴.

Pegunungan Himalaya adalah sumber air untuk sungai besar seperti Indus, Gangga, dan sungai Brahmaputra yang dimana ketiga sungai ini adalah sumber utama untuk pertumbuhan ladang beras dan juga gandum di Asia Selatan. Ketiga sungai tersebut menerima kontribusi yang signifikan dari pencairan salju dan juga gletser Himalaya, dan juga menjadi dasar utama irigasi permukaan dan air tanah¹¹⁵.

Pegunungan Himalaya juga memberikan input yang sangat besar untuk pertanian melalui pengaturan iklim mikro serta sirkulasi angin dan monsun. Bahkan, Himalaya mendukung ekosistem sungai dan lahan basah di Asia Selatan. Diperkirakan ekosistem sungai Gangga saja mendukung 25.000 atau bahkan lebih spesies, mulai dari mikroorganisme sampai mamalia. Himalaya mendukung berkelanjutan pertanian dan menyediakan mata pencaharian bagi jutaan orang, karena Himalaya mampu memainkan peran penting dalam pertanian dan ketahanan pangan di Asia Selatan¹¹⁶.

4. Jalur Perdagangan dan Transportasi

Perkembangan jalan di Himalaya telah dibangun dalam konteks sejarah geografis yang unik. Selama berabad-abad lamanya, Himalaya menjadi pemisah antara Dataran Tinggi Tibet dan kota-kota di China dan juga Asia Selatan. Banyak

¹¹⁴ K. Warikoo, "Ladakh: India's Gateway to Central Asia," *Strategic Analysis* 44, no. 3 (2020): 177–192, <https://doi.org/10.1080/09700161.2020.1767910>.

¹¹⁵ Wesley, "Energy Security in Asia."

¹¹⁶ Ibid.

lembah dan jalur gunung tinggi telah digunakan sebagai jalur dagang seperti para pedagang Karavan di jalur Sutra Kuno hingga menjadi tempat pengemis religius yang membawa agama Buddha ke Asia Timur¹¹⁷.

Himalaya berperan sebagai pintu gerbang bagi sejarah untuk keterlibatan sosial, budaya, ekonomi, dan juga politik. Dalam beberapa tahun terakhir, kepentingan ekonomi regional dan program pembangunan internasional telah menyatu melalui perluasan jalan yang disebut dengan Trans Himalaya. Seperti pada akhir tahun 1960-an sampai pada pertengahan tahun 2000-an, Nepal, Tibet, dan China dihubungkan oleh satu jalan raya yaitu dikenal dengan Jalan Raya Persahabatan Arniko. Sampai saat ini, kedua negara ini sedang membangun jalan yaitu Tsum dan Nupri, Nepal¹¹⁸. Bahkan dikatakan juga oleh pemerintah Nepal, bahwa Nepal terus mengembangkan jalan domestiknya dengan dibantu oleh Bank Pembangunan Asia, Badan Kerjasama Swiss, dan juga Investasi asing China. Jalan lintas batas yang saat ini menghubungkan Nepal dan Tibet China terhubung ke sistem jalan domestik Nepal, sehingga nantinya infrastruktur jalan melalui Nepal akan berfungsi untuk menjembatani China dan Tibet¹¹⁹.

Proyek pembangunan infrastruktur besar yang dipimpin oleh negara di wilayah Himalaya telah berlangsung selama beberapa tahun, seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa adanya pembangunan jalan raya yang menghubungkan Nepal dan Tibet, kemudian adanya pelebaran jalan di seluruh Benggala Utara, Sikkim, dan Tibet serta adanya perencanaan perluasan jalan ke Beijing untuk jalan

¹¹⁷ Warikoo, "Ladakh: India's Gateway to Central Asia."

¹¹⁸ Galen Murton, "Trans - Himalayan Transformations : Building Roads , Making Markets , and Cultivating Consumption between Nepal and China ' s Tibet," no. January 2016 (2013): 328–340.

¹¹⁹ Harris, "Trading Places: New Economic Geographies across Himalayan Borderlands."

kereta api. Hal ini tentunya bertujuan untuk membuka pasar baru untuk komoditas surplus atas nama perdagangan bebas dan juga kerjasama bilateral diantara negara-negara yang berada di wilayah Himalaya. Kemudian ini menjadi penyebab perubahan rute perdagangan yang dapat dikatakan mapan¹²⁰.

Pembangunan jalan yang dilakukan China juga ternyata di pengaruhi karena jalur sutra adalah salah satu rute perdagangan pertama yang menghubungkan Timur dan Barat, dan Ladakh serta daerah pegunungan Himalaya memberikan akses bagi para pelancong dari Asia Tengah dan juga Tibet. Pegunungan Himalaya juga memiliki jalur yang sangat ramah tamah bagi para pelancong yang sedang berhenti di wilayah pedesaan, dan Ladakh seolah menyadari bahwa para pelancong yang datang ini memberikan dampak positif yang besar bagi perekonomian mereka¹²¹.

Kehadiran para pelancong ini ditandai dengan adanya ukiran-ukiran yang ada di batu didekat pemberhentian para pelancong dari Kashmir ke Yarkand dan juga ditemukan banyak ukiran di stasiun-stasiun utama dengan ukiran batu besar dewa Buddha. Kemudian juga ditemukan ada banyak pahatan batu, prasasti dan biara di tembok serta stupa yang di ditemukan di sepanjang jalur pendakian¹²². Hal ini membuktikan bahwa adanya pertukaran budaya Buddha dan ini awal atau

¹²⁰ Dr. Khushboo Chaturvedi and Assistant, "Evolution and Development of the Trade Route in Ladakh: A Case-Study of Rock Carvings."

¹²¹ Murton, "Trans - Himalayan Transformations : Building Roads , Making Markets , and Cultivating Consumption between Nepal and China ' s Tibet."

¹²² Ramadan and Daniah, "Alasan Cina Membangun Kamp Militer Di Perbatasan Lembah Galwan Tahun 2020."

gerbang pertama masuknya jalur dagang karena semakin banyak pelancong dan pedagang luar wilayah Himalaya yang masuk dan menggunakan jalurnya¹²³.

Ekonomi adalah inti utama yang menyebabkan diaspora, yang juga menyebabkan menyebarnya budaya dan agama. Jalur pergerakan orang ke tempat-tempat penghubung berangsur-angsur berubah menjadi rute dan kemudian jalur perdagangan tercipta. Pergerakan manusia yang berpindah-pindah memiliki tujuan dan akhirnya menemukan rute masing-masing yang pada akhirnya rute ini menjadi sarana atau saluran interaksi sosial budaya dan juga ekonomi¹²⁴.

Pada masa awal peradaban, bepergian mungkin sangat berbeda dari saat ini namun hal tersebut tentu menjadi sarana penting untuk bertukar ide, nilai, dan komoditas serta penyebaran informasi. Orang-orang dulu, melakukan perjalanan di dunia karena berbagai alasan, dari ziarah keagamaan, mencari tanah untuk ditanami dan dihuni, sampai yang hanya sekedar ingin menjelajah. Apapun alasan yang digunakan, orang-orang akan tetap perlu berdagang baik itu barang maupun jasa untuk bertahan hidup. Sehingga, saat mereka melakukan perjalanan akan ada yang namanya peristiwa berdagang di jalur perjalanan¹²⁵.

Seperti halnya di wilayah pegunungan Himalaya yang sudah disinggung diatas, bahwa wilayah Himalaya menjadi gerbang besar untuk banyak negara melakukan perdagangan internasional. Bahkan dikatakan juga oleh pemerintah China bahwa daerah Himalaya dan Lembah Galwan menjadi wilayah yang krusial bagi China karena wilayah tersebut memiliki akses dari Tibet menuju Xinjian

¹²³ Dr. Khushboo Chaturvedi and Assistant, "Evolution and Development of the Trade Route in Ladakh: A Case-Study of Rock Carvings."

¹²⁴ Harris, "Trading Places: New Economic Geographies across Himalayan Borderlands."

¹²⁵ Ibid.

yang merupakan salah satu pusat perkenomian¹²⁶. Sehingga, masuk akal jika China meningkatkan infrastrukturnya di wilayah tersebut untuk mendukung pergerakan ekonomi China di wilayah sekitar yang juga pastinya akan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi. wilayah Himalaya menjadi wilayah yang sangat strategis bagi China maupun India yang sampai saat ini terus membangun dan juga mempeluas ruas jalannya di wilayah Ladakh. Himalaya sejatinya memang memiliki SDA yang melimpah diikuti dengan jalur yang memiliki potensi besar untuk jalur perdagangan bagi negara-negara yang berada diwilayah tersebut.



¹²⁶ Dr. Khushboo Chaturvedi and Assistant, "Evolution and Development of the Trade Route in Ladakh: A Case-Study of Rock Carvings."